

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia, di mana setiap individu senantiasa terlibat dalam interaksi sosial melalui proses penyampaian pesan. Komunikasi sendiri dapat dipahami sebagai aktivitas pertukaran informasi antar individu, baik melalui bahasa verbal, simbol, isyarat, maupun tindakan yang mencerminkan niat untuk menyampaikan makna (Pohan & Fitria, 2021). Efektivitas dalam penyampaian pesan akan sangat menentukan sejauh mana pesan tersebut dipahami oleh penerimanya. Komunikasi dapat berlangsung dalam bentuk lisan, tulisan, atau bahkan ekspresi non-verbal seperti tatapan mata, mimik wajah, gestur tubuh, hingga gaya berpakaian (Khotimah, 2019).

Dalam era modern ini, perkembangan teknologi juga turut mempengaruhi cara manusia berkomunikasi. Inovasi dalam teknologi komunikasi telah memungkinkan interaksi yang lebih luas dan tidak terbatas ruang melalui media (Nur, 2021). Media massa hadir sebagai sarana penting dalam penyebaran informasi kepada publik. Media massa meliputi media cetak, elektronik, serta media daring atau online (Nur, 2021). Perannya sangat vital, tidak hanya sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai medium edukasi dan hiburan yang mampu mempengaruhi pola pikir, sikap, serta pandangan masyarakat (Hendra, 2019). Dengan kemajuan teknologi informasi, akses terhadap berbagai bentuk informasi menjadi semakin mudah dan tanpa batas. Di antara berbagai platform, media daring menjadi yang paling dominan dan populer, khususnya karena sifatnya yang fleksibel dan berbasis internet (Alfarizi et al., 2024).

Salah satu bentuk program media daring yang cukup menonjol saat ini adalah talkshow. Awalnya talkshow merupakan program khas televisi, namun kini berkembang dan merambah platform digital seperti YouTube. Talkshow merupakan acara diskusi yang dipandu oleh host dengan menghadirkan narasumber untuk membahas isu tertentu atau berbagi pengalaman (Morissan dalam Augusta & Ariyanto, 2023). Karakteristik talkshow yang dinamis dan variatif menjadikannya

menarik bagi audiens (Sudarsono, 2017). Selain sebagai hiburan, talkshow juga berperan dalam pembentukan opini publik dan penyampaian isu-isu yang relevan (Fitriyany et al., 2024).

Salah satu tema yang sering diangkat dalam talkshow adalah dunia olahraga, khususnya sepak bola. Sepak bola merupakan olahraga beregu paling populer di dunia, dengan sekitar 4% populasi global terlibat secara aktif (Baumgart dalam Fajrin et al., 2021). Di Indonesia, sepak bola pertama kali diperkenalkan oleh Belanda pada masa kolonial. Masyarakat lokal yang melihat permainan ini mulai mengikutinya (Yunisal & Rismayanti, 2019). Kini, sepak bola menjadi olahraga yang sangat digemari lintas generasi dan wilayah. Hal ini tercermin dari maraknya klub sepak bola di berbagai daerah (Prawira & Tribinuka, 2016). Di tingkat nasional, pengelolaan sepak bola berada di bawah naungan PSSI, yang mengatur seluruh kegiatan kompetisi hingga pembinaan tim nasional.

Dalam beberapa tahun terakhir, Timnas Indonesia menunjukkan perkembangan signifikan, khususnya selama ditangani oleh pelatih Shin Tae-yong. Performa serta kedisiplinan yang ditanamkan oleh STY mendapat banyak apresiasi (W & Nadhifah, 2023; Saputri et al., 2025). Namun secara mengejutkan, PSSI memutuskan untuk mengakhiri kontraknya setelah kegagalan di AFF Cup 2024 (Sembiring, Ridho, & Loveressa, 2025). Keputusan ini memunculkan beragam reaksi dari masyarakat, mulai dari kekecewaan, kritik, hingga dukungan (Saputri et al., 2025). Hal ini menimbulkan pertanyaan publik tentang alasan sebenarnya di balik keputusan tersebut.

Berbagai isu mengenai pemecatan STY tersebar di media nasional, termasuk dalam tayangan Metro TV. Program talkshow bertajuk "Kontroversi: Misteri Locker Room Di Balik Pemecatan Shin Tae-yong" di kanal YouTube Metro TV menyajikan diskusi dengan Erick Thohir sebagai narasumber tunggal. Talkshow ini memuat berbagai narasi seputar permasalahan sepak bola nasional, seperti kebijakan PSSI, alasan pemecatan, pemilihan Patrick Kluivert sebagai pengganti, isu locker room, hingga persoalan naturalisasi dan respons publik. Narasi-narasi tersebut menjadi objek utama penelitian ini untuk ditelaah bagaimana diterima oleh khalayak, khususnya komunitas suporter sepak bola.

Dalam konteks ini, penting untuk menelaah bagaimana narasi dalam talkshow tersebut diterima dan dimaknai oleh khalayak, khususnya oleh komunitas yang memiliki keterlibatan langsung dan kepedulian tinggi terhadap isu sepak bola nasional. Komunitas La Ngalam, yang merupakan pendukung Persela Lamongan di wilayah Malang Raya, dipilih sebagai fokus penelitian karena konsistensinya dalam mengikuti perkembangan sepak bola nasional. Mereka tidak hanya menjadi penikmat, tetapi juga aktif berdiskusi, mengkritisi, dan memberi respons terhadap kebijakan federasi sepak bola.

Anggota pengurus komunitas ini berasal dari latar belakang pendidikan dan pengalaman sepak bola yang beragam, yang mempengaruhi cara mereka menanggapi isu-isu yang disampaikan melalui media. Oleh karena itu, untuk mengetahui bagaimana mereka memaknai tayangan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis resepsi.

Analisis resepsi merupakan metode untuk memahami proses pembentukan makna yang dilakukan oleh audiens terhadap suatu tayangan. Audiens dipandang sebagai pembentuk makna (*producer of meaning*), bukan penerima pasif, sebagaimana dijelaskan dalam teori *encoding/decoding* oleh Stuart Hall (Supriyatman & Nugroho, 2019). Dalam teori ini, posisi audiens dikategorikan ke dalam tiga tipe yakni dominan-hegemoni, negosiasi, dan oposisi (Ghassani & Nugroho, 2019).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menelusuri bagaimana pengurus Komunitas La Ngalam memaknai program talkshow Metro TV tersebut, serta posisi reseptif mereka terhadap narasi yang disampaikan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana pemaknaan Pengurus Komunitas La Ngalam terhadap narasi seputar isu permasalahan sepak bola nasional dalam talkshow Metro TV "Kontroversi: Misteri *Locker Room* Di Balik Pemecatan STY" menggunakan analisis resepsi Stuart Hall?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan inti permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemaknaan oleh Pengurus Komunitas La Ngalam terhadap narasi isu permasalahan sepak bola nasional dalam talkshow Metro TV "Kontroversi: Misteri *Locker Room* Di Balik Pemecatan STY" menggunakan analisis resepsi Stuart Hall.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian skripsi ini adalah untuk memahami bagaimana Pengurus Komunitas La Ngalam yang berlatar belakang dan pengalaman yang berbeda dalam memaknai pesan narasi isu permasalahan sepak bola nasional dalam talkshow Metro TV "Kontroversi: Misteri *Locker Room* Di Balik Pemecatan STY".

